

# Peran Bullion Bank Syariah Terhadap Transformasi Keuangan Syariah dan Ketahanan Ekonomi Nasional

## **Cinantha Yowono**

cinanthayuwono84@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam Tanbihul Ghofilin Banjarnegara

## **Rohmadi**

rohmedi@walisongo.ac.id

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

## **Nasihun Amin**

nasihunamin@walisongo.ac.id

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

## **Muhammad Sulton**

muhammadsulton@walisongo.ac.id

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

## **Muhyar Fanani**

muhyarfanani@walisongo.ac.id

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

## **Dwi Kuswianto**

dwikuswianto@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam Tanbihul Ghofilin Banjarnegara

DOI: 10.21580/wa.v13i1.29448

### **Abstract**

Sharia Bullion Bank plays a strategic role as a gold-based financial intermediation instrument that integrates the real sector and the Islamic financial sector, thereby driving the transformation of the Islamic financial system through investment service innovation, increased financial inclusion, and transaction digitalization, while simultaneously strengthening national economic resilience by providing liquidity stability, asset diversification, and reducing vulnerability to external shocks and global economic uncertainty. This study aims to analyze the role of Sharia Bullion Bank in the transformation of Islamic finance and national economic resilience. The method

used is a mixed methods approach that integrates a quantitative approach by processing questionnaire data from 59 Sharia bullion bank customers using PLS-SEM through SmartPLS 4 and descriptive statistics to examine the causal relationships between Sharia Bullion Bank, Islamic Financial Transformation, and National Economic Resilience, as well as a qualitative approach to deeply understand policy context, implementation, and institutional dynamics. The main findings of this study show that Sharia Bullion Bank has a significant but weak and inconsistent effect on Islamic Financial Transformation and a very weak positive effect on National Economic Resilience. In conclusion, Sharia Bullion Bank has not yet functioned as an effective strategic instrument in driving the transformation of the Islamic financial system and strengthening national economic resilience, as its impact remains limited and highly dependent on supporting ecosystems such as policy frameworks, financial literacy, and more mature financial system integration.

**Keywords:** Sharia bullion bank; Economic Resilience; Islamic Financial Transformation

#### Abstrak

Bullion Bank Syariah berperan strategis sebagai instrumen intermediasi keuangan berbasis emas yang mengintegrasikan sektor riil dan sektor keuangan syariah, sehingga mampu mendorong transformasi sistem keuangan syariah melalui inovasi layanan investasi, peningkatan inklusi keuangan, dan digitalisasi transaksi, sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi nasional dengan menyediakan stabilitas likuiditas, diversifikasi aset, serta pengurangan kerentanan terhadap tekanan eksternal dan ketidakpastian ekonomi global. Penelitian ini bertujuan menganalisis Bullion Bank Syariah berperan terhadap transformasi keuangan syariah dan ketahanan ekonomi nasional. Metode yang digunakan adalah metode campuran (*mixed methods*) yang mengintegrasikan pendekatan kuantitatif dengan mengolah data hasil kusioner 59 nasabah bullion bank syariah berbasis PLS-SEM melalui SmartPLS 4 dan statistik deskriptif untuk menguji hubungan klausul antara Bullion Bank Syariah, Transformasi Keuangan Syariah, dan Ketahanan Ekonomi Nasional, serta pendekatan kualitatif untuk memahami konteks kebijakan, implementasi, dan dinamika kelembagaan secara mendalam. Hasil utama penelitian ini menunjukkan bahwa Bullion Bank Syariah berpengaruh signifikan namun belum kuat dan tidak konsisten terhadap Transformasi Keuangan Syariah serta memiliki pengaruh positif yang sangat lemah terhadap Ketahanan Ekonomi Nasional. Kesimpulannya, Bullion Bank Syariah belum berfungsi sebagai instrumen strategis yang efektif dalam mendorong transformasi sistem keuangan syariah dan memperkuat ketahanan ekonomi nasional karena dampaknya masih terbatas dan sangat bergantung pada dukungan ekosistem kebijakan, literasi, serta integrasi sistem keuangan yang lebih matang.

**Kata kunci:** Bullion Bank Syariah; Ketahanan ekonomi Nasional; Transformasi keuangan syariah

## A. Pendahuluan

Kondisi ekonomi makro Indonesia pada awal 2025 menghadapi berbagai tantangan struktural yang ditandai oleh pelemahan daya beli masyarakat akibat menyusutnya kelas menengah serta meningkatnya beban fiskal seperti potensi kenaikan PPN, cukai, dan pungutan tambahan, di tengah pertumbuhan ekonomi yang cenderung stagnan dan belum mampu mencapai target ambisius, sebagaimana tercermin dari persepsi sebagian ekonom yang menilai kondisi ekonomi memburuk meskipun data resmi menunjukkan pertumbuhan; selain itu, permasalahan tenaga kerja dan pengangguran masih menjadi isu struktural yang dipengaruhi oleh ketidakstabilan siklus bisnis, sementara dari sisi eksternal, perekonomian domestik tetap rentan terhadap ketidakpastian global, volatilitas nilai tukar rupiah, serta ketergantungan pada impor dan utang luar negeri, yang semakin diperparah oleh tekanan inflasi terutama dari kenaikan harga pangan dan energi, sehingga secara keseluruhan mencerminkan kombinasi persoalan perlambatan ekonomi, penurunan daya beli, dan tekanan fiskal dalam situasi global yang tidak menentu.<sup>1</sup>

Setelah satu tahun pelaksanaan kegiatan usaha bullion di Indonesia, perkembangan ekosistem emas nasional menunjukkan penguatan yang signifikan. Pemerintah melalui Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian juga telah meluncurkan roadmap pengembangan bullion sebagai langkah strategis untuk mendorong pertumbuhan industri emas serta meningkatkan peran sektor ini dalam perekonomian nasional.<sup>2</sup> Bank Syariah Indonesia (BSI) berhasil mencatat pengelolaan emas hingga mencapai 22,5 ton. Pencapaian ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam layanan berbasis emas yang ditawarkan BSI kepada masyarakat, sekaligus memperkuat posisinya dalam industri keuangan syariah, khususnya pada sektor investasi logam mulia.<sup>3</sup> Bullion bank syariah berperan sebagai jembatan antara sektor riil dan sektor keuangan dengan menciptakan ekosistem investasi yang berkelanjutan, tercermin dari meningkatnya kepercayaan masyarakat dan pergeseran fungsi emas dari aset pasif menjadi instrumen keuangan produktif yang terintegrasi dalam layanan tabungan, pembiayaan, dan kustodian berbasis syariah, didukung digitalisasi untuk meningkatkan transparansi, kemudahan transaksi, dan inklusi keuangan, serta diperkuat oleh

---

<sup>1</sup> Snapcart, "The Decline of the Middle Class in Indonesia in 2025 and Its Impact on the Economy and Business," 21 April 2025, diakses melalui <https://snapcart.global/the-decline-of-the-middle-class-in-indonesia-in-2025-and-its-impact-on-the-economy-and-business/>, pada hari Jum'at tanggal 1 Mei 2026 pukul 19.15 WIB.

<sup>2</sup> Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, "Satu Tahun Kegiatan Usaha Bullion di Indonesia: Ekosistem Emas Menguat, Roadmap Pengembangan Bullion Diluncurkan," Siaran Pers No. HM.02.04/79/SET.M.EKON.3/03/2026, 6 Maret 2026, diakses melalui <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6846/satu-tahun-kegiatan-usaha-bullion-di-indonesia-ekosistem-emam-menguat-roadmap-pengembangan-bullion-diluncurkan>, pada hari Jum'at tanggal 1 Mei 2026 pukul 18.29 WIB.

<sup>3</sup> iki Safitri dan Sakina Rakhma Diah Setiawan, "Setahun Bullion Jadi Bank, Kelolaan Emas BSI Capai 22,5 Ton," *Kompas.com*, 7 Maret 2026, di akses melalui <https://money.kompas.com/read/2026/03/07/212900226/setahun-bullion-jadi-bank-kelolaan-emam-bsi-capai-22-5-ton>, pada hari Jum'at tanggal 1 Mei 2026 pukul 18.21 WIB.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17 Tahun 2024 sebagai landasan hukum yang memastikan kegiatan usaha bullion berjalan secara terstruktur, transparan, dan sesuai prinsip tata kelola yang baik.<sup>4</sup>

Hasil analisis menunjukkan bahwa pendirian Bank Bullion Syariah tidak hanya berpotensi menarik investasi asing langsung (FDI) melalui instrumen yang lebih etis dan berbasis aset riil, tetapi juga memperkuat kedaulatan moneter nasional. Penelitian ini merekomendasikan sinergi antara regulator, perbankan syariah, dan industri pertambangan untuk merealisasikan inisiatif ini.<sup>5</sup> Bullion Bank, persepsi risiko, dan pengetahuan berpengaruh secara simultan terhadap minat investasi emas generasi Z di wilayah Jabodetabek. Sehingga adanya minat investasi generasi Z ini dipengaruhi dengan munculnya inovasi teknologi pada bidang keuangan perbankan dengan membuat bullion bank sebagai pengelola jual-beli emas yang akan memudahkan transaksi, disertai 70 Politeknik Negeri Jakarta kemampuan dalam mengelola dan memahami akan persepsi risiko yang dimiliki oleh setiap investor, dan juga memiliki pemahaman pada investasi emas. Faktor-faktor ini memberikan dasar yang kuat bagi generasi Z untuk dapat membuat keputusan dalam melakukan investasi emas menjadi lebih baik.<sup>6</sup>

Meskipun perkembangan bullion bank syariah di Indonesia menunjukkan penguatan yang signifikan dalam mendukung transformasi keuangan syariah dan telah mulai diimplementasikan secara nyata melalui dukungan kebijakan serta peningkatan pengelolaan emas oleh lembaga seperti BSI, secara akademik masih terdapat *gap research* yang penting, yaitu belum adanya kajian yang secara komprehensif dan terukur menjelaskan bagaimana peran bullion bank syariah mampu menjawab permasalahan ekonomi makro Indonesia seperti kerentanan ekonomi nasional terhadap tekanan eksternal. Di satu sisi, berbagai studi menunjukkan bahwa bullion bank berpotensi menarik investasi berbasis aset riil, memperkuat kedaulatan moneter, serta meningkatkan inklusi keuangan dan minat investasi generasi muda melalui inovasi digital dan pengelolaan risiko yang lebih baik, namun di sisi lain masih terbatas penelitian yang mengintegrasikan potensi tersebut dengan ketahanan ekonomi nasional, stabilitas sistem keuangan, dan transformasi keuangan syariah secara simultan, sehingga belum dapat dipastikan sejauh mana bullion bank syariah benar-benar efektif sebagai instrumen strategis dalam mengatasi persoalan struktural ekonomi Indonesia.

Oleh karena itu, kesenjangan penelitian ini mendorong perlunya kajian lebih lanjut yang secara khusus meneliti *Peran Bullion Bank Syariah Berbasis Emas dalam Transformasi Keuangan Syariah dan Ketahanan Ekonomi Nasional* dengan tujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana mekanisme operasional, fungsi intermediasi, serta integrasi emas sebagai aset riil dalam sistem keuangan syariah dapat berkontribusi terhadap penguatan stabilitas ekonomi nasional, peningkatan inklusi keuangan, dan pengurangan kerentanan

---

<sup>4</sup> Otoritas Jasa Keuangan, “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Usaha Bullion,” 2024.

<sup>5</sup> Fitri Yani, Yusnita, dan Mirza Asti Amri, “Strategi Implementasi Bank Bullion Syariah di Indonesia: Integrasi Prinsip Maqashid Syariah dalam Penguatan Stabilitas Ekonomi Nasional,” *ATTANMIYAH: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 3, No. 2 (Desember 2024).

<sup>6</sup> Nabila Hafshah, *Pengaruh Bullion Bank, Persepsi Risiko, dan Pengetahuan terhadap Minat Investasi Emas pada Gen Z (Studi Kasus Wilayah Jabodetabek)*, Skripsi Terapan, Politeknik Negeri Jakarta, 2025.

terhadap tekanan eksternal; selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji efektivitas bullion bank syariah dalam mentransformasi emas dari aset pasif menjadi instrumen keuangan produktif yang sesuai dengan prinsip syariah, sekaligus mengevaluasi dampaknya terhadap likuiditas perbankan syariah dan ketahanan sistem keuangan secara keseluruhan.

Kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini mencakup dua aspek utama, yaitu kontribusi teoretis dan kontribusi praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur ekonomi Islam kontemporer, khususnya terkait pengembangan konsep bullion bank syariah berbasis emas sebagai instrumen intermediasi keuangan yang menghubungkan sektor riil dan sektor keuangan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kerangka analisis yang lebih komprehensif dalam memahami hubungan antara inovasi keuangan syariah, stabilitas moneter, dan ketahanan ekonomi nasional, sehingga dapat mengisi kesenjangan penelitian yang selama ini masih terbatas pada kajian normatif dan belum banyak didukung oleh bukti empiris yang terukur. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi regulator, khususnya otoritas keuangan dan perbankan syariah, dalam merumuskan kebijakan yang mendukung penguatan ekosistem bullion bank di Indonesia agar lebih efektif, transparan, dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan strategis bagi industri perbankan syariah dalam mengembangkan produk berbasis emas yang lebih inovatif, inklusif, dan sesuai dengan prinsip syariah, sehingga mampu meningkatkan literasi keuangan masyarakat, memperluas akses investasi, serta memperkuat stabilitas sistem keuangan nasional secara keseluruhan.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh Bullion Bank Syariah berbasis emas (X) terhadap Transformasi Keuangan Syariah (Y1) dan Ketahanan Ekonomi Nasional (Y2) dengan menggunakan pendekatan dengan metode campuran (*mixed methods*)<sup>7</sup> yang menggabungkan pendekatan kuantitatif<sup>8</sup> dan kualitatif<sup>9</sup> untuk mengkaji secara mendalam peran Bullion Bank Syariah berbasis emas dalam mendorong transformasi sistem keuangan syariah serta kontribusinya terhadap ketahanan ekonomi nasional. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data empiris yang bersifat terukur, seperti perkembangan pengelolaan emas, tren transaksi bullion, serta indikator makroekonomi yang relevan dalam melihat dampak keberadaan bullion bank syariah terhadap sistem keuangan nasional. Sementara itu, pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara lebih mendalam fenomena, kebijakan, serta dinamika implementasi bullion bank syariah dalam sistem keuangan syariah, termasuk analisis regulasi, praktik lembaga keuangan, dan persepsi terhadap penguatan aset berbasis emas. Kombinasi kedua pendekatan ini diharapkan mampu

---

<sup>7</sup> Dwi Nugroho Hidayanto, "Metodologi Penelitian Campuran (*Mixed Methods*)" (Yogyakarta: Deepublish, t.t.).

<sup>8</sup> Rizka Zulfikar dkk., "Metode Penelitian Kuantitatif (Teori, Metode dan Praktik)," cet. 1 (Bandung: Widina Media Utama, 2024), ISBN 978-623-500-058-9.

<sup>9</sup> V. Wiratna Sujarweni dan Aditya Arisudhana, "Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi," cet. 2025 (Bantul: Pustaka Baru Press, 2025), hlm. 122–123.

memberikan gambaran yang lebih komprehensif, objektif, dan terukur dalam menilai hubungan antara variabel sosial-ekonomi, kebijakan keuangan, serta penguatan sistem keuangan syariah berbasis aset riil.

Data primer<sup>10</sup> diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 59 nasabah Bullion Bank Syariah yang menggunakan layanan emas. Sampel tersebut ditentukan menggunakan teknik sampling. Teknik sampling dengan karakteristik penelitian kualitatif. Hasil penelitian memberikan pemahaman mendalam tentang hubungan antara teknik sampling dengan tujuan spesifik penelitian dan kondisi lapangan yang sebenarnya. Implikasi penelitian ini adalah menyediakan panduan praktis bagi peneliti kualitatif dalam merancang metodologi yang kuat dan valid, memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar representatif untuk mencapai kedalaman pemahaman yang dituju. Dengan demikian, kualitas dan kredibilitas penelitian kualitatif dapat ditingkatkan secara signifikan, membantu peneliti membuat keputusan metodologis yang lebih tepat dan mendapatkan temuan yang lebih komprehensif.<sup>11</sup> Dari populasi nasabah pengguna layanan emas, dengan pertimbangan keterjangkauan responden serta karakteristik yang sesuai dengan objek penelitian, sehingga jumlah 59 responden dianggap representatif untuk menggambarkan persepsi pengguna layanan. Data sekunder<sup>12</sup> dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai studi dokumentasi, dari laporan resmi OJK, BI, BSI, dan lembaga terkait studi literatur, dari jurnal ilmiah, buku akademik, serta publikasi internasional

Dalam penelitian ini, variabel<sup>13</sup> independen (X1) adalah Bullion Bank Syariah Berbasis Emas yang diukur melalui indikator akses layanan, persepsi kemudahan transaksi, kepatuhan prinsip syariah, dan keamanan dan kepercayaan system. Sementara itu, variabel dependen terdiri dari Y1 yaitu transformasi keuangan syariah yang indikatornya mencakup produk berbasis emas, digitalisasi layanan emas, dan pertumbuhan emas syariah. Dan Variabel

---

<sup>10</sup> Sumber data primer merupakan data yang diperoleh atau didapatkan dari sumber pertama, buku Lima Cerita karya Desi Anwar. Lima Cerita terbit pada tahun 2019. Cetakan pertama februari 2019 dan cetakan kedua Mei 2019. Buku Lima Cerita diterbitkan PT Gramedia Pustaka Utama Gedung Gramedia Blok I, Lt. 5 Jl. Palmerah Barat 29-33, Jakarta 10270. Lima Cerita memiliki 307 halaman. Lima Cerita memiliki nomor ISBN 978-602-06-1367-3 dan dicetak pada cetakan pertama dan kedua pada bulan Februari dan Mei tahun 2019 Sampul Lima Cerita berwarna toska, coklat, merah, oren, biru di gambar sampulnya. Terdapat gambar jantung yang memiliki banyak warna dan disetiap warna memiliki bentuk yang berbeda beda. Dibagian sampul belakang terdapat ulasan pembaca yang memberikan pendapat terkait karya penulis dan penulis Lima Cerit

<sup>11</sup> Desi Andriani dkk., "Pemilihan Teknik Sampling yang Tepat dalam Penelitian Kualitatif: Literature Review," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 6, no. 4 (2025), hlm 6238-6247.

<sup>12</sup> Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer. Dikutip dari buku Sugiyono, (2021). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D* (M.Dr. Ir. Sutopo, S.Pd (ed); ke2 ed).

<sup>13</sup> Variabel penelitian adalah atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dikutip dari Oni Marlina Susianti dan Srifariyati, "Perumusan Variabel dan Indikator dalam Penelitian Kuantitatif Kependidikan," *Jurnal Pendidikan Rokania* Vol. 9, No. 1 (Maret 2024), hlm. 18-30, <https://doi.org/10.37728/jpr.v9i1.1066>.

dependen dari Y2 yaitu ketahanan ekonomi nasional yang indikatornya meliputi ketahanan inflasi, stabilitas sistem keuangan, dan penguatan cadangan emas.

Teknik analisis kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan mengolah jawaban responden terhadap variabel X1 (Bullion Bank Syariah), Y1 (Transformasi Keuangan Syariah), dan Y2 (Ketahanan Ekonomi Nasional) berdasarkan hasil kuesioner dari 59 nasabah Bullion Bank Syariah. Pengolahan data dilakukan menggunakan SmartPLS 4<sup>14</sup> dengan pendekatan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM), yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antar variabel secara lebih komprehensif.

Analisis dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu evaluasi model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model). Pada tahap outer model, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan indikator seperti loading factor, Average Variance Extracted (AVE), Cronbach's Alpha, dan Composite Reliability untuk memastikan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Selanjutnya, pada tahap inner model dilakukan pengujian hubungan antar variabel dengan melihat nilai koefisien jalur (path coefficient), T Statistics, dan p-value untuk mengetahui arah serta tingkat signifikansi pengaruh antar variabel. Dengan metode ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai pengaruh Bullion Bank Syariah terhadap transformasi keuangan syariah dan ketahanan ekonomi nasional.

Selain itu, dalam penelitian ini juga digunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan jawaban responden terhadap setiap variabel penelitian. Setiap indikator diukur menggunakan skala Likert<sup>15</sup> dengan lima kategori penilaian, yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju, sehingga dapat dilihat pola umum persepsi responden terhadap peran Bullion Bank Syariah berbasis emas. Dengan demikian, kombinasi antara analisis PLS-SEM melalui SmartPLS 4 dan statistik deskriptif digunakan agar hasil penelitian tidak hanya menunjukkan hubungan antar variabel secara statistik, tetapi juga memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai persepsi nasabah terhadap peran bullion bank dalam mendukung transformasi keuangan syariah dan ketahanan ekonomi nasional.

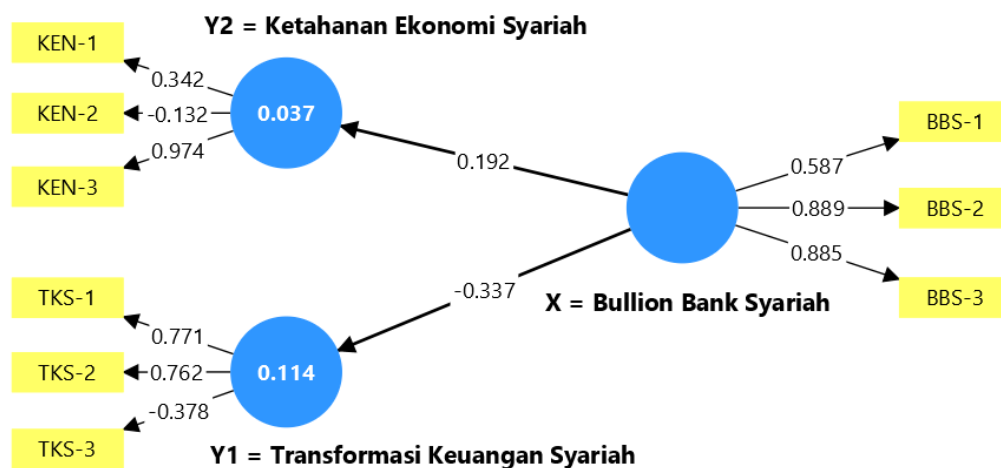
---

<sup>14</sup> SmartPLS 4 adalah perangkat lunak pemodelan persamaan struktural (SEM) berbasis varians (PLS-SEM) yang dirancang untuk analisis data kompleks, prediktif, dan teoritis. Aplikasi ini memfasilitasi pengujian hubungan kausal antara variabel laten dan indikatornya (reflektif/formatif) dengan antarmuka yang ramah pengguna, mendukung analisis PLS-SEM, CB-SEM, serta regresi. Dikutip dari Hatta Setiabudhi, Suwono, Yudi Agus Setiawan, dan Syahrul Karim, *Analisis Data Kuantitatif dengan SmartPLS 4*, ed. I Putu Hardani Hesti Duari (Balikpapan: Borneo Novelty Publishing, 2024).

<sup>15</sup> Skala Likert adalah instrumen psikometrik yang digunakan dalam survei untuk mengukur sikap, opini, atau persepsi dengan meminta responden menunjukkan tingkat persetujuan mereka terhadap serangkaian pernyataan. Dikutip dari buku Benidiktus Tanujaya, Rully Charitas Indra Prahmana, dan Jinne Mumu, *Skala Likert: Teori dan Aplikasi dalam Penelitian Survei* (Cet. 1; 2025).

### C. Hasil dan Pembahasan

Hasil:



Gambar 1: Hubungan antara Variabel serta Validitas Indikator

Sumber: Olah Data Penelitian SmartPls 4

#### Keterangan:

Berikut adalah penjelasan mengenai komponen-komponen dalam diagram tersebut:

#### 1. Variabel Penelitian (Latent Variables)

X (Bullion Bank Syariah): Variabel independen atau eksogen.

Y1 (Transformasi Keuangan Syariah): Variabel mediasi atau dependen pertama.

Y2 (Ketahanan Ekonomi Syariah): Variabel dependen atau endogen utama.

#### 2. Koefisien Jalur (Path Coefficients)

Angka pada panah antar lingkaran menunjukkan kekuatan dan arah hubungan:

X → Y1 (-0,337): Bullion Bank Syariah memiliki pengaruh negatif sebesar 0,337 terhadap Transformasi Keuangan Syariah. Artinya, kenaikan pada X cenderung diikuti penurunan pada Y1 dalam model ini.

X → Y2 (0,192): Bullion Bank Syariah memiliki pengaruh positif sebesar 0,192 terhadap Ketahanan Ekonomi Syariah.

#### 3. Nilai R-Square ( $R^2$ )

Angka di dalam lingkaran biru (variabel dependen) menunjukkan seberapa besar variabel tersebut dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya:

Y1 (0,114): Variabel X menjelaskan 11,4% varians dari Transformasi Keuangan Syariah.

Y2 (0,037): Variabel X menjelaskan hanya 3,7% varians dari Ketahanan Ekonomi Syariah (tergolong sangat lemah).

#### 4. Outer Loadings (Validitas Indikator)

Angka pada panah yang menuju kotak kuning menunjukkan seberapa baik indikator mengukur variabelnya:

BBS-1 s/d BBS-3: Memiliki loading yang cukup baik (di atas 0,5).

KEN-1 s/d KEN-3: Perlu diperhatikan karena nilai KEN-1 (0,342) dan KEN-2 (-0,132) sangat rendah. Secara teoritis, nilai di bawah 0,7 (atau setidaknya 0,5) biasanya disarankan untuk dihapus agar validitas model meningkat.

### **Peran Bullion Bank Syariah Dalam Mendorong Transformasi Keuangan Syariah Dan Ketahanan Ekonomi Nasional Masih Berada Pada Tahap Yang Belum Optimal**

Pembahasan pada gambar diatas menunjukkan bahwa hubungan antar variabel dalam model penelitian masih relatif lemah dan belum sepenuhnya mendukung kerangka teoritis yang dibangun. Variabel X (Bullion Bank Syariah) sebagai variabel eksogen menunjukkan koefisien jalur negatif terhadap Y1 (Transformasi Keuangan Syariah) sebesar -0,337. Secara teoritis, keberadaan bullion bank syariah seharusnya mampu mendorong transformasi keuangan syariah melalui diversifikasi instrumen, peningkatan inklusi keuangan, serta optimalisasi aset berbasis emas. Namun, hasil empiris yang menunjukkan arah negatif mengindikasikan bahwa implementasi bullion bank syariah di lapangan belum berjalan optimal atau belum terintegrasi secara efektif dalam ekosistem keuangan syariah nasional.

Sementara itu, hubungan X terhadap Y2 (Ketahanan Ekonomi Syariah) menunjukkan koefisien positif sebesar 0,192, meskipun tergolong lemah. Hal ini sejalan dengan teori stabilitas sistem keuangan yang menempatkan emas sebagai aset lindung nilai (safe haven) dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Akan tetapi, kecilnya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa peran bullion bank syariah dalam memperkuat ketahanan ekonomi nasional masih belum signifikan secara empiris, sehingga diperlukan penguatan kebijakan dan implementasi di sektor riil maupun keuangan.

Nilai R-square yang rendah, yaitu 11,4% pada Y1 dan 3,7% pada Y2, semakin menegaskan bahwa terdapat banyak variabel lain di luar model yang lebih dominan dalam mempengaruhi transformasi keuangan syariah dan ketahanan ekonomi nasional, seperti faktor regulasi, literasi keuangan, inovasi produk, serta kondisi makroekonomi. Dari sisi validitas indikator, sebagian indikator pada variabel Bullion Bank Syariah sudah memenuhi kriteria, namun indikator pada variabel ketahanan ekonomi masih perlu diperbaiki karena terdapat nilai outer loading yang rendah bahkan negatif, yang mengindikasikan kelemahan dalam pengukuran konstruk.

Jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu, Lembaga Keuangan Syariah (LKS) terbukti memiliki peran strategis dalam meningkatkan inklusi keuangan, menyediakan instrumen lindung nilai terhadap inflasi, serta memperkuat stabilitas ekonomi melalui produk seperti tabungan emas syariah, gadai emas syariah, dan pembiayaan emas. Prinsip ekonomi Islam juga telah diterapkan melalui penggunaan akad syariah, transparansi harga, larangan spekulasi, dan kepemilikan aset yang halal. Namun, berbagai tantangan seperti rendahnya literasi keuangan, fluktuasi harga emas global, keterbatasan infrastruktur digital,

serta persepsi masyarakat terhadap kompleksitas produk syariah masih menjadi hambatan dalam pengembangan investasi emas berkelanjutan.<sup>16</sup>

Adapun novelty (kebaruan) dari penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan peran spesifik bullion bank syariah sebagai instrumen keuangan berbasis emas dengan dua dimensi penting sekaligus, yaitu transformasi keuangan syariah dan ketahanan ekonomi nasional, dalam satu model empiris. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya bersifat konseptual atau hanya berfokus pada satu aspek, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis data primer dan analisis struktural (SmartPLS) untuk menguji hubungan antar variabel secara langsung dari perspektif pengguna layanan. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap adanya kesenjangan antara potensi teoritis dan realitas empiris terkait peran bullion bank syariah, sehingga memberikan kontribusi baru dalam bentuk evidence-based insight bagi pengembangan kebijakan dan strategi keuangan syariah yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis hubungan antar variabel dan validitas indikator, dapat disimpulkan bahwa peran Bullion Bank Syariah dalam mendorong transformasi keuangan syariah dan ketahanan ekonomi nasional masih berada pada tahap yang belum optimal. Hubungan negatif antara Bullion Bank Syariah terhadap transformasi keuangan syariah menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara potensi teoritis dan implementasi empiris di lapangan, yang mengindikasikan bahwa keberadaan instrumen berbasis emas belum sepenuhnya mampu mendorong perubahan struktural dalam sistem keuangan syariah. Di sisi lain, pengaruh positif terhadap ketahanan ekonomi syariah, meskipun lemah, tetap memberikan sinyal bahwa bullion bank memiliki potensi sebagai instrumen stabilisasi ekonomi, khususnya melalui fungsi emas sebagai aset lindung nilai.

Nilai R-square yang rendah mempertegas bahwa kontribusi Bullion Bank Syariah terhadap kedua variabel dependen masih terbatas dan dipengaruhi oleh banyak faktor lain di luar model. Selain itu, hasil evaluasi validitas indikator menunjukkan bahwa meskipun konstruk Bullion Bank Syariah telah terukur dengan cukup baik, variabel ketahanan ekonomi syariah masih memerlukan perbaikan indikator agar dapat merepresentasikan konsep secara lebih akurat dan reliabel. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan peran Bullion Bank Syariah melalui strategi yang lebih komprehensif, baik dari sisi inovasi produk, peningkatan literasi masyarakat, maupun integrasi kebijakan dalam ekosistem keuangan syariah, serta perbaikan aspek metodologis untuk menghasilkan model penelitian yang lebih kuat dan representative.

---

<sup>16</sup> Chika Vinolia, Riska Alvarado, dan Titin Hartini, "Lembaga Keuangan Syariah sebagai Penggerak Investasi Emas Berkelanjutan: Perspektif Ekonomi Syariah," *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan* 7, no. 1 (Mei 2026): hlm. 1-10.

**Hasil:**

Tabel 1: Uji Validitas Variabel

Discriminant validity - Heterotrait-monotrait ratio (HTMT) - Matrix			
	X = Bullion Bank Syariah	Y1 = Transformasi Keua...	Y2 = Ketahanan Ekono...
X = Bullion Bank Syariah			
Y1 = Transformasi Keuan...	0.660		
Y2 = Ketahanan Ekonomi...	0.430	0.869	

Sumber: Olah Data Penelitian SmartPls 4

**Keterangan:**

Variabel yang Diuji:

X: Bullion Bank Syariah

Y1: Transformasi Keuangan Digital

Y2: Ketahanan Ekonomi Nasional

Nilai Korelasi HTMT:

Korelasi antara X dan Y1 adalah 0,660.

Korelasi antara X dan Y2 adalah 0,430.

Korelasi antara Y1 dan Y2 adalah 0,869.

**Bullion Bank Syariah Memiliki Keterkaitan Moderat Dengan Transformasi Digital, Pengaruhnya Terhadap Ketahanan Ekonomi Nasional Lebih Bersifat Tidak Langsung**

Hasil uji validitas diskriminan<sup>17</sup> menggunakan HTMT (Heterotrait–Monotrait Ratio) pada model penelitian menunjukkan bahwa hubungan antar konstruk berada pada kategori yang berbeda tingkat kedekatannya. Nilai korelasi antara X (Bullion Bank Syariah) dan Y1 (Transformasi Keuangan Digital) sebesar 0,660 menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat namun masih berada di bawah ambang batas kritis HTMT (<0,85 atau <0,90 menurut Hair et al.), sehingga secara umum masih dapat diterima sebagai validitas diskriminan yang memadai. Hal ini mengindikasikan bahwa secara konseptual, peran bullion bank syariah memiliki keterkaitan yang moderat dalam mendorong transformasi keuangan digital, sejalan dengan teori *financial innovation* yang menekankan bahwa instrumen keuangan berbasis aset riil seperti emas dapat menjadi pendorong digitalisasi layanan keuangan syariah melalui integrasi teknologi dan diversifikasi produk.

Selanjutnya, nilai korelasi antara X dan Y2 (Ketahanan Ekonomi Nasioanal) sebesar 0,430 menunjukkan hubungan yang relatif rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa secara konstruk, Bullion Bank Syariah masih memiliki perbedaan yang cukup jelas dengan variabel ketahanan ekonomi nasional, sehingga secara statistik tidak terjadi masalah multikolinearitas

<sup>17</sup> Uji validitas diskriminan memastikan konstruk laten berbeda secara teoritis dan empiris dari konstruk lain, dengan nilai indikator yang berkorelasi lebih tinggi pada variabelnya sendiri daripada variabel lain. Dikutip dari Hair, J. F., Hult, T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) (Third Edition)*. SAGE Publications, Inc.

konstruk. Secara teoritis, hal ini dapat dijelaskan melalui konsep *Islamic economic resilience* yang menempatkan ketahanan ekonomi lebih dipengaruhi oleh faktor struktural seperti distribusi pendapatan, stabilitas makroekonomi, dan inklusi keuangan, sebagaimana juga dijelaskan dalam literatur Bank Indonesia (BI, 2023) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024) mengenai penguatan ekosistem ekonomi syariah.

Sementara itu, korelasi antara Y1 (Transformasi Keuangan Digital) dan Y2 (Ketahanan Ekonomi Nasional) sebesar 0,869 menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan mendekati batas kritis HTMT. Hal ini mengindikasikan adanya kedekatan konstruk yang tinggi antara transformasi digital dan ketahanan ekonomi nasional. Secara konseptual, temuan ini menunjukkan bahwa transformasi keuangan digital memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat ketahanan ekonomi nasional, karena digitalisasi mampu meningkatkan efisiensi, aksesibilitas layanan keuangan, serta inklusi keuangan syariah. Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kepemimpinan dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT. Selago Makmur Plantation Unit Pabrik Sawit Incari Raya Group, yang menunjukkan bahwa faktor internal organisasi maupun inovasi sistem memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja dan ketahanan sistem secara keseluruhan.<sup>18</sup>

Dari hasil tersebut dapat diidentifikasi adanya *research gap*, yaitu masih terbatasnya kajian empiris yang secara spesifik mengintegrasikan peran Bullion Bank Syariah dengan transformasi keuangan digital dan ketahanan ekonomi dalam satu model struktural berbasis validitas diskriminan HTMT. Penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada aspek parsial, seperti kepemimpinan, motivasi, atau kinerja organisasi, maupun pada kajian konseptual tentang keuangan syariah dan emas sebagai instrumen investasi, sehingga belum banyak yang menguji keterkaitan antar konstruk secara simultan dalam konteks keuangan syariah berbasis bullion.

Adapun *novelty* dari penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan HTMT dalam menguji validitas diskriminan antar konstruk yang melibatkan Bullion Bank Syariah, transformasi keuangan digital, dan ketahanan ekonomi nasional secara terintegrasi. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi empiris baru dengan menunjukkan bahwa meskipun Bullion Bank Syariah memiliki keterkaitan moderat dengan transformasi digital, pengaruhnya terhadap ketahanan ekonomi nasional lebih bersifat tidak langsung dan dimediasi oleh transformasi keuangan digital yang memiliki hubungan sangat kuat dengan ketahanan ekonomi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif baru bahwa penguatan ketahanan ekonomi nasional dalam sistem keuangan syariah modern lebih banyak ditentukan oleh keberhasilan transformasi digital dibandingkan oleh peran langsung bullion bank, sehingga diperlukan strategi pengembangan ekosistem keuangan syariah yang lebih terintegrasi dan berbasis digital.

---

<sup>18</sup> Dasep Suryanto, "The Effect of Leadership And Motivation On Employee Performance At Pt. Selago Makmur Plantation Palm Factory Unit Incari Raya Group," *INVEST: Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi* 3, no. 1 (2022): hlm. 108-118.

**Hasil:**

Tabel 2: Uji Validitas dan Reliabilitas

Construct reliability and validity - Overview				
	Cronbach's al...	Composite reliabil...	Composite reliabili...	Average variance e...
X = Bullion Bank Syariah	0.753	0.820	0.837	0.639
Y1 = Transformasi Keuan...	0.150	0.401	0.442	0.439
Y2 = Ketahanan Ekonomi...	0.025	0.539	0.422	0.361

Sumber: Olah Data Penelitian SmartPls 4

**Keterangan:**

Tabel ini mengukur kualitas model penelitian berdasarkan tiga variabel (konstruk):

X: Bullion Bank Syariah

Y1: Transformasi Keuangan

Y2: Ketahanan Ekonomi

Ada empat indikator utama yang ditampilkan untuk menilai apakah data tersebut valid dan reliabel:

1. Cronbach's Alpha: Mengukur konsistensi internal. Nilai untuk X (0,753) dan Y1 (0,850) sudah baik (di atas 0,7), sementara Y2 (0,625) berada di batas minimal namun seringkali masih dapat diterima.
2. Composite Reliability (rho\_a & rho\_c): Digunakan untuk melihat reliabilitas konstruk. Nilai di atas 0,7 menunjukkan reliabilitas yang sangat baik. Semua variabel dalam tabel memenuhi kriteria ini.
3. Average Variance Extracted (AVE): Mengukur validitas konvergen. Nilai ideal adalah di atas 0,5.
  - a. Variabel X dan Y1 memiliki nilai di atas 0,5 (Valid).
  - b. Variabel Y2 memiliki nilai 0,361, yang mengindikasikan adanya masalah pada validitas indikator-indikatornya.

### **Bullion Bank Syariah Sebagai Motor Penggerak Transformasi Keuangan Syariah Yang Berpotensi Memperkuat Stabilitas Dan Daya Tahan Ekonomi Nasional Terhadap Berbagai Guncangan Ekonomi**

Hasil pengujian kualitas model<sup>19</sup> penelitian berdasarkan tiga konstruk utama, yaitu Bullion Bank Syariah (X), Transformasi Keuangan Syariah (Y1), dan Ketahanan Ekonomi Nasional (Y2), menunjukkan bahwa secara umum model penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang cukup baik, namun masih terdapat kelemahan pada validitas salah satu konstruk. Nilai Cronbach's Alpha pada variabel X sebesar 0,753 dan Y1 sebesar 0,850 menunjukkan bahwa kedua konstruk tersebut memiliki konsistensi internal yang baik karena

<sup>19</sup> Saba, T., & Monkam, J., "Artificial Intelligence with Discriminative and Generative Model AI," Bandung: CV Widina Media Utama, 2024.

berada di atas batas minimum 0,70 sebagaimana direkomendasikan oleh Hair et al. (2021) dalam pemodelan Structural Equation Modeling (SEM-PLS). Sementara itu, nilai Cronbach's Alpha Y2 sebesar 0,625 masih berada pada kategori marginal, yang menunjukkan bahwa indikator ketahanan ekonomi nasional belum sepenuhnya konsisten dalam mengukur konstruk yang dimaksud.

Dari sisi Composite Reliability ( $\rho_a$  dan  $\rho_c$ ), seluruh variabel telah memenuhi kriteria reliabilitas yang baik ( $>0,70$ ), yang berarti secara umum indikator-indikator dalam model mampu merefleksikan konstraknya secara konsisten. Hal ini sejalan dengan teori pengukuran konstruk dalam SEM yang menyatakan bahwa reliabilitas komposit lebih stabil dibandingkan Cronbach's Alpha dalam mengukur konstruk laten.<sup>20</sup> Dengan demikian, konstruk Bullion Bank Syariah dan Transformasi Keuangan dapat dinyatakan reliabel dalam menggambarkan variabel penelitian.

Hal ini mengindikasikan bahwa kedua konstruk tersebut secara metodologis telah terukur dengan baik dan mampu merepresentasikan variabel laten secara konsisten. Namun demikian, kelemahan signifikan justru muncul pada konstruk *Ketahanan Ekonomi Nasional* (Y2) yang memiliki Cronbach's Alpha sebesar 0,625 dan AVE hanya 0,361. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara konseptual maupun operasional, indikator ketahanan ekonomi belum sepenuhnya stabil dan belum mampu menangkap konstruk secara utuh, sehingga terdapat celah empiris yang mengindikasikan kompleksitas pengukuran ketahanan ekonomi dalam kerangka model ini.

Secara teoritis, ketahanan ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam mencakup stabilitas pendapatan, daya tahan terhadap guncangan ekonomi, serta kemampuan sistem ekonomi dalam menjaga kesejahteraan nasional.<sup>21</sup> Rendahnya nilai AVE pada konstruk ini mengindikasikan bahwa indikator yang digunakan belum sepenuhnya mampu menangkap kompleksitas konsep ketahanan ekonomi nasional secara komprehensif.

Jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu, banyak studi menunjukkan bahwa Kualitas Produk dan E-wom tidak memiliki pengaruh terhadap Niat Beli Ulang, namun Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Konsumen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Niat Beli Ulang. Kualitas Produk dan dan Kualitas Pelayanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan konsumen, namun E-wom tidak memiliki pengaruh terhadap kepuasan konsumen. Kualitas produk dan kualitas pelayanan memiliki pengaruh terhadap niat beli ulang melalui kepuasan konsumen, namun E-wom tidak memiliki pengaruh terhadap niat beli ulang melalui kepuasan konsumen.<sup>22</sup> Meskipun berbagai penelitian

---

<sup>20</sup> Hair, J.F. et al., "Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLSSEM)", Using R, Practical Assessment, Research and Evaluation, 2021

<sup>21</sup> Bank Indonesia, "Kajian Ekonomi dan Keuangan Syariah Indonesia (KEKSI)," 2024, Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesi, diakses melalui [https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/KEKSI\\_2024.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/KEKSI_2024.aspx), pada hari Sabtu tanggal 2 Mei 2026 pukul 23.05 WIB .

<sup>22</sup> Yusuf Sya'roni, *Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan, dan Electronic Word of Mouth (E-WOM) terhadap Niat Beli Ulang dengan Mediasi Kepuasan Konsumen pada Produk Erigo Official Shop Marketplace Shopee di Kota Malang* (Skripsi, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024).

sebelumnya telah banyak membahas pengaruh kualitas produk, kualitas pelayanan, electronic word of mouth (E-WOM), kepuasan konsumen, serta niat beli ulang dalam konteks pemasaran digital, namun kajian tersebut masih cenderung berfokus pada aspek perilaku konsumen secara mikro. Sementara itu, penelitian ini menawarkan perspektif yang lebih makro dengan memasukkan variabel *Bullion Bank Syariah* sebagai instrumen kelembagaan keuangan syariah yang memiliki peran strategis dalam transformasi keuangan syariah dan penguatan ketahanan ekonomi nasional. Kesenjangan penelitian (research gap) terlihat pada minimnya studi yang menghubungkan pengembangan sistem bullion bank syariah dengan proses transformasi sistem keuangan syariah serta dampaknya terhadap ketahanan ekonomi nasional, khususnya dalam perspektif integratif antara keuangan syariah dan ekonomi makro.

Adapun kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada integrasi antara konsep kelembagaan keuangan syariah berbasis emas (*Bullion Bank Syariah*) dengan variabel transformasi keuangan syariah dan ketahanan ekonomi nasional dalam satu model penelitian. Penelitian ini tidak hanya menguji hubungan antar variabel secara parsial, tetapi juga menempatkan Bullion Bank Syariah sebagai motor penggerak transformasi sistem keuangan syariah yang berpotensi memperkuat stabilitas dan daya tahan ekonomi nasional terhadap berbagai guncangan ekonomi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur ekonomi dan keuangan syariah serta kontribusi praktis bagi perumusan kebijakan penguatan sistem keuangan syariah berbasis aset riil.

### Hasil:

Tabel 3: Statistik Deskriptif dan Hasil Uji Hipotesis (Mean, Standar Deviasi, Nilai T, dan p-value)

Path coefficients - Mean, STDEV, T values, p values					Copy to Excel/Word	Copy to R
	sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (ST...	T statistics ( O/STDEV )	P values	
X = Bullion Bank Syariah -> Y1 = ...	-0.337	-0.364	0.158	2.134	0.033	
X = Bullion Bank Syariah -> Y2 = Ketahanan...	0.192	0.182	0.255	0.753	0.452	

Sumber: Olah Data Penelitian SmartPls 4

### Keterangan:

X - Bullion Bank Syariah  $\rightarrow$

Y1 Koefisien (O): -0,337 (Hubungan negatif/berlawanan arah).

T Statistics: 2,134 (Lebih besar dari 1,96).

P Values: 0,033 (Lebih kecil dari 0,05).

### Keberadaan Bullion Bank Syariah Belum Secara Otomatis Berdampak Positif Terhadap Transformasi Keuangan Maupun Ketahanan Ekonomi Nasional

Hasil statistik deskriptif dan uji hipotesis pada Tabel 3 menunjukkan bahwa hubungan antara Bullion Bank Syariah (X) terhadap Transformasi Keuangan Syariah (Y1)

memiliki koefisien jalur sebesar  $-0,337$  yang mengindikasikan arah hubungan negatif. Meskipun demikian, nilai T-statistics sebesar  $2,134$  ( $>1,96$ ) dan p-value sebesar  $0,033$  ( $<0,05$ ) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut bersifat signifikan secara statistik. Hal ini berarti secara empiris Bullion Bank Syariah memiliki pengaruh yang nyata terhadap transformasi keuangan syariah, namun arah pengaruh yang negatif menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara harapan teoritis dan realitas di lapangan.

Secara teoritis, dalam perspektif *financial intermediation theory* dan *Islamic financial development theory*,<sup>23</sup> lembaga keuangan berbasis emas seperti bullion bank syariah seharusnya berperan sebagai katalis dalam mendorong transformasi keuangan syariah dan memperkuat ketahanan ekonomi nasional melalui diversifikasi instrumen, peningkatan inklusi keuangan, serta penguatan stabilitas sistem keuangan berbasis aset riil. Dalam konteks ketahanan ekonomi nasional, bullion bank juga diharapkan mampu menjadi instrumen stabilisasi nilai dan lindung nilai (*hedging*) terhadap ketidakpastian ekonomi. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi bullion bank syariah masih belum optimal, sehingga kontribusinya terhadap transformasi keuangan syariah maupun ketahanan ekonomi nasional belum sepenuhnya sesuai dengan ekspektasi teoritis. Jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu, berbagai studi menunjukkan bahwa keuangan Islam merupakan sistem yang bersumber dari Al-Quran dan Sunnah, serta dari penafsiran para ulama terhadap sumber-sumber wahyu tersebut. Struktur keuangan Islam menjadi peradaban yang tidak berubah dengan karakteristik nilai ketuhanan, nilai dasar kepemilikan (*al-milkiyah*), keseimbangan, nilai dasar persaudaraan dan kebersamaan, nilai dasar kebebasan dan nilai dasar keadilan. Sedangkan instrumennya adalah zakat, larangan riba, kerjasama ekonomi, jaminan sosial, larangan praktik usaha yang kotor serta adanya peranan negara dalam sistem ekonomi syariah.<sup>24</sup> Namun, sebagian besar penelitian terdahulu masih bersifat normatif-konseptual dan lebih menekankan pada aspek prinsip dan filosofi ekonomi Islam, sementara kajian empiris yang menguji peran spesifik bullion bank syariah terhadap transformasi keuangan dan ketahanan ekonomi nasional masih sangat terbatas.

Dengan demikian, terdapat *research gap* yang cukup jelas, yaitu masih minimnya penelitian empiris yang secara simultan menguji pengaruh bullion bank syariah terhadap transformasi keuangan syariah dan ketahanan ekonomi nasional dalam satu model analitis berbasis data primer. Selain itu, terdapat kesenjangan antara konsep ideal ekonomi Islam yang bersifat normatif dengan realitas implementasi di lapangan, di mana instrumen bullion bank syariah belum mampu menunjukkan kontribusi yang kuat dan konsisten terhadap kedua variabel tersebut. Adapun *novelty* dari penelitian ini terletak pada pengembangan model empiris yang mengintegrasikan peran bullion bank syariah terhadap transformasi keuangan syariah dan ketahanan ekonomi nasional secara simultan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini tidak hanya menguji signifikansi pengaruh, tetapi juga

---

<sup>23</sup> Gazdar, K., & Grassa, R. (2025). "What Determines Islamic Financial Development? Empirical Evidence from GCC Countries". *Cambridge University Press*.

<sup>24</sup> Jajang Herawan dan Mohamad Anton Athoillah, "Sistem Keuangan Syariah Halalan Thayyiba (Telaah Teoritis Perspektif Hukum Ekonomi Syariah)," *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* Vol. 7, No. 2 (September 2023), hlm. 365-380, <https://doi.org/10.30868/ad.v7i02.4488>.

mengungkap adanya kesenjangan antara teori dan praktik, yaitu bahwa keberadaan bullion bank syariah belum secara otomatis berdampak positif terhadap transformasi keuangan maupun ketahanan ekonomi nasional. Temuan ini memberikan kontribusi baru dalam literatur keuangan syariah dengan menegaskan bahwa efektivitas bullion bank syariah sangat bergantung pada faktor pendukung lain seperti literasi keuangan, regulasi, digitalisasi sistem keuangan, serta integrasi ekosistem ekonomi syariah secara menyeluruh.

#### D. Kesimpulan

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa peran Bullion Bank Syariah terhadap transformasi keuangan syariah dan ketahanan ekonomi nasional belum memberikan dampak yang kuat dan konsisten. Meskipun secara statistik Bullion Bank Syariah terbukti berpengaruh signifikan, arah pengaruh terhadap transformasi keuangan syariah bersifat negatif, yang mengindikasikan bahwa implementasi instrumen keuangan berbasis emas tersebut belum mampu mendorong perubahan struktural dalam sistem keuangan syariah secara optimal. Sementara itu, pengaruh terhadap ketahanan ekonomi nasional memang positif, tetapi masih sangat lemah sehingga kontribusinya belum signifikan dalam memperkuat ketahanan ekonomi secara menyeluruh.

Temuan ini menjawab tujuan penelitian bahwa peran Bullion Bank Syariah masih berada pada tahap awal perkembangan dan belum menjadi faktor utama dalam mendorong transformasi keuangan syariah maupun penguatan ketahanan ekonomi nasional. Rendahnya nilai R-square serta lemahnya beberapa indikator pada konstruk ketahanan ekonomi menunjukkan bahwa variabel tersebut lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar model seperti literasi keuangan, regulasi, digitalisasi sistem keuangan, serta kondisi makroekonomi. Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada pengujian empiris yang secara simultan menghubungkan Bullion Bank Syariah dengan dua variabel strategis, yaitu transformasi keuangan syariah dan ketahanan ekonomi nasional dalam satu model struktural berbasis SEM-PLS. Penelitian ini juga menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal ekonomi syariah yang menempatkan bullion bank sebagai instrumen strategis dengan realitas empiris yang menunjukkan dampak yang masih terbatas, bahkan cenderung tidak konsisten terhadap transformasi sistem keuangan.

Secara ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan literatur keuangan syariah dengan menegaskan bahwa efektivitas Bullion Bank Syariah tidak dapat berdiri sendiri, tetapi sangat bergantung pada dukungan ekosistem seperti regulasi yang kuat, peningkatan literasi masyarakat, inovasi produk keuangan, serta integrasi sistem digital. Selain itu, penelitian ini juga memperkaya kajian empiris dalam ekonomi Islam yang selama ini masih didominasi pendekatan normatif. Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan kebijakan dan implementasi Bullion Bank Syariah secara lebih komprehensif, termasuk peningkatan edukasi keuangan syariah kepada masyarakat, pengembangan produk yang lebih inklusif, serta integrasi dengan sistem keuangan digital agar mampu memberikan dampak yang lebih nyata terhadap transformasi keuangan syariah dan ketahanan ekonomi nasional di masa mendatang.

## Daftar Pustaka

- Anwar, Desi. 2019. *Lima Cerita*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Bank Indonesia. 2024. *Kajian Ekonomi dan Keuangan Syariah Indonesia (KEKSI)*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id>.
- Chika Vinolia, Riska Alvarado, dan Titin Hartini. 2026. “Lembaga Keuangan Syariah sebagai Penggerak Investasi Emas Berkelanjutan: Perspektif Ekonomi Syariah.” *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan* 7(1): 1–10.
- Dasep Suryanto. 2022. “The Effect of Leadership And Motivation On Employee Performance At Pt. Selago Makmur Plantation Palm Factory Unit Incari Raya Group.” *INVEST: Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi* 3(1): 108–118.
- Hair, J. F., T. M. Hult, C. M. Ringle, dan M. Sarstedt. 2022. *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. 3rd ed. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Hair, J. F. et al. 2021. “Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R.” *Practical Assessment, Research and Evaluation*.
- Herawan, Jajang, dan Mohamad Anton Athoillah. 2023. “Sistem Keuangan Syariah Halalan Thayyiba (Telaah Teoritis Perspektif Hukum Ekonomi Syariah).” *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 7(2): 365–380. <https://doi.org/10.30868/ad.v7i02.4488>.
- Hidayanto, Dwi Nugroho. t.t. *Metodologi Penelitian Campuran (Mixed Methods)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. 2026. “Satu Tahun Kegiatan Usaha Bullion di Indonesia.” <https://www.ekon.go.id>.
- Kompas.com. 2026. “Setahun Bullion Jadi Bank, Kelolaan Emas BSI Capai 22,5 Ton.”
- Marliana Susianti, Oni, dan Srifariyati. 2024. “Perumusan Variabel dan Indikator dalam Penelitian Kuantitatif Kependidikan.” *Jurnal Pendidikan Rokania* 9(1): 18–30. <https://doi.org/10.37728/jpr.v9i1.1066>.
- Nabila Hafshah. 2025. *Pengaruh Bullion Bank, Persepsi Risiko, dan Pengetahuan terhadap Minat Investasi Emas pada Gen Z*. Skripsi, Politeknik Negeri Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2024. *Peraturan OJK No. 17 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Usaha Bulion*.
- Safitri, Choirunnisa’ Kurnia, Ketut Indraningrat, dan Imam Suroso. 2017. “Analisis Pengaruh Variabel Kualitas Layanan terhadap Kepuasan Pelanggan Apotek Kimia Farma Jember.” *e-JEBA* 4(1): 49–52. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v4i1.4573>.
- Setiabudhi, Hatta, Suwono, Yudi Agus Setiawan, dan Syahrul Karim. 2024. *Analisis Data Kuantitatif dengan SmartPLS 4*. Balikpapan: Borneo Novelty Publishing.
- Snapcart. 2025. “The Decline of the Middle Class in Indonesia in 2025 and Its Impact on the Economy and Business.” <https://snapcart.global>.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna, dan Aditya Arisudhana. 2025. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi*. Bantul: Pustaka Baru Press.

- Sya'roni, Yusuf. 2024. *Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan, dan Electronic Word of Mouth (E-WOM) terhadap Niat Beli Ulang dengan Mediasi Kepuasan Konsumen*. Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Tanujaya, Benidiktus, Rully Charitas Indra Prahmana, dan Jeinne Mumu. 2025. *Skala Likert: Teori dan Aplikasi dalam Penelitian Survei*.
- Yani, Fitri, Yusnita, dan Mirza Asti Amri. 2024. "Strategi Implementasi Bank Bullion Syariah di Indonesia." *ATTANMIYAH: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 3(2).
- Zulfikar, Rizka, dkk. 2024. *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori, Metode dan Praktik)*. Bandung: Widina Media Utama.